

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengembangan dewasa ini. Perlu disadari bahwa bangsa yang berada dalam tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang paling vital. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah berkat guru dan siswa.

Pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Upaya tersebut berupa

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang: 2003), hal. 12.

pembangunan, pembuatan sarana dan prasarana, bahkan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut yaitu menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menjadi kurikulum 2013.

Sejumlah hal yang menjadi alasan pengambangan Kurikulum 2013 adalah (a) Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) atau proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan *output*) memerlukan penambahan jam pelajaran; (b) Kecenderungan akhir-akhir ini banyak negara menambah jam pelajaran, (c) perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat, dan (d) Walaupun pembelajaran relatif singkat, tetapi didukung dengan pembelajaran tutorial.

Sementara itu, Kurikulum 2006 memuat sejumlah permasalahan diantaranya: (1) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (2) Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; (3) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (4) Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi berkala.²

Kondisi ini menunjukkan bahwa reformasi dalam dunia pendidikan nasional kita sudah menjadi suatu keharusan dan tidak bisa ditunda lagi, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan

² Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 1.

pendidikan pada jenjang selanjutnya. Reformasi ini harus dilaksanakan secara menyeluruh, baik sistem pendidikan secara nasional ataupun pelaksanaan teknis lapangan. Guru sebagai orang yang berada di lini terdepan dalam proses pembelajaran di sekolah harus mampu meng-*upgrade* dirinya. Sebagus apapun kurikulum dan selengkap apapun fasilitas tidak akan berarti apa-apa jika berada di tangan guru yang tidak kompeten dan profesional.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah melalui Permendiknas No. 65 Tahun 2013 mengembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kurikulum 2013 jika dikatakan sebagai perubahan ini memerlukan usaha untuk dapat diterima di semua pihak, perubahan paradigma bagaimana menyusun sistem pembelajran yang mampu menjawab tantangan masa depan, tantangan abad 21. Namun, perubahan kurikulum ini tidak akan ada artinya tanpa pembenahan guru, karena salah satu unsur yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan demi untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kualitas guru yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena dengan peningkatan kualitas guru akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Penegasan di atas mengisyaratkan betapa pentingnya keberadaan seorang guru yang harus mengelola proses belajar mengajar secara professional di

sekolah, sehingga peningkatan kemampuan mereka harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Namun, tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah, selain guru dan murid.

Ada dua unsur dalam proses belajar mengajar yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan, pemilihan salah satu metode pengajar tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai.³

Hal-hal tersebut di atas, merupakan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pada umumnya dan juga berbagai macam problematika yang dihadapinya, tapi yang paling mendasar adalah kurangnya fasilitas atau media untuk menyampaikan mata pelajaran terutama pada mata pelajaran agama Islam. Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.⁴ Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif.

Dasar dari adanya kompetensi guru ini penulis nukilkan firman Allah SWT. Surah Al-An'am 135 sebagai berikut:

³ Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Makassar : Yayasan Fabiah, 2002), hal. 85.

⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bineka Ciptam 1997), hal. 243.

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٢٥﴾

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidikan dapat telaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jadi hal tersebut dapat terlaksana apabila kesadaran dan keterlibatan antara guru dan siswa berinteraksi secara profesional, karena gurulah secara langsung mengadakan interaksi dengan siswa dalam rangka mempengaruhi untuk membina, melatih, dan membimbing serta mengembangkan kemampuan agar dapat mencapai hasil yang optimal atau dengan kata lain siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik. Perlu juga disadari bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan formal tidak terlepas dari faktor eskternal seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar khususnya pada siswa kelas V tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain.

Masalah yang muncul dari siswa kelas V di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar saat belajar Al-Qur'an Hadis adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis. Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga yang tidak

mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Masalah lain yang muncul dari cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Padahal seharusnya mengajar tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu penerapan metode lain yang tepat untuk dipergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ditemukan beberapa hal, yakni:

1. Hasil nilai pelajaran Al-Qur'an Hadis rendah.
2. Kurangnya minat keterlibatan sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis, seperti ribut saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode.

Adanya beberapa masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis implementasi kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar?

2. Faktor apa saja yang menyebabkan problematika dalam pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis implementasi kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar?

C. Definisi Operasional

Mempertegas mengenai judul yang disebutkan di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian. Maka dapat dinyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (di observasi)⁵. Oleh karena itu definisi operasional penelitian disini, penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika artinya berbagai *problem*.⁶ Sedangkan istilah problematika menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah problem yang artinya masalah atau persoalan. Jadi problematika yang dimaksud dalam judul ini adalah masalah yang harus dipecahkan dengan cara mencari pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh guru maupun siswa yang meliputi problematika yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013, peserta didik, penguasaan dan pengembangan materi, metode mengajar, media pembelajaran, evaluasi, serta faktor yang menyebabkan terjadinya problematika dalam pembelajaran yaitu faktor peserta didik, guru, sarana dan prasarana serta lingkungan belajar.

⁵Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 29.

⁶ Sutan Rajarasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), hal. 499.

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan efisien.⁷

Berkaitan dengan pengertian di atas, tampak jelas bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.⁸

3. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT, dan sekaligus mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dan ditulis dalam beberapa mushaf dan digabungkan menjadi sebuah kitab yang besar dan sampai kepada umatnya secara *muttashil* (bersambung), yang tidak akan ditolak kebenarannya dan dianggap ibadah bagi yang membacanya serta dihukumi kafir bagi yang mengingkarinya.⁹

Hadis adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad SAW. Atau segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, taqrir (peneguhan kebenaran dan alasan). Menurut ahli Ushul

⁷ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 57.

⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 15.

⁹ Mujaddilul Islam MAFA dan Jaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Alquran*, (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hal. 14.

Fiqih, Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan taqir Nabi Muhammad SAW yang bersangkutan paut dengan hukum.¹⁰

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

4. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang sedang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam memilih judul penelitian "Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar" adalah sebagai berikut:

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Bagian Proyek Agama pendidikan Dasar, 2002), hal. 40.

¹¹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadit*, *Op.Cit*, hal.3.

1. Mengingat problema merupakan suatu masalah yang dihadapi pendidik maupun peserta didik, baik problema dalam diri maupun luar diri peserta didik itu sendiri yang harus diatasi dan dipecahkan.
2. Mengingat adanya sebagian siswa dalam baca tulis Al-Qur'an masih kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
3. Mengingat Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan pedoman hidup kaum muslimin, jadi untuk menjadi muslim yang baik, harus pandai membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sebagai penerus generasi muda Islam.
4. Mengingat besarnya pahala dan rahmat Allah SWT bagi pembaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
5. Mengingat kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 yang baru diterapkan dan kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode.
6. Sesuai dengan hasil observasi awal, nilai pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa MI Muhammadiyah Kerak Hanyar masih tergolong rendah dan perlu dianalisis faktor-faktor penyebabnya dapat diberikan solusi.
7. Mengingat kelas V lebih matang tingkat kognitif dan afektifnya untuk memahami mengisi angket dibanding kelas rendah yang lainnya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkap problematika yang terdapat dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan memperdalam khasanah pengetahuan penulis terutama sekitar pengetahuan tentang analisis problematika pembelajaran.
2. Memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru, para siswa serta seluruh komponen pembelajaran.
3. Menjadi bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa di tempat lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini, penulis bagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah dan definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, memuat mengenai pengertian problematika pembelajaran, pengertian Al-Qur'an Hadis dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Tujuan dan Fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar, dan macam-macam Problematika Pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, penyajian data, Analisis data.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.